BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Agar dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai prosedur penelitian yang dilakukan, maka pada bab ini diuraikan mengenai : (A) Definisi Operasional, (B) Populasi dan Sampel, (C) Metode dan Teknik Pengumpulan Data, dan (D) Teknik Analisis Data.

A. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk memfokuskan penelitian dan menghindarkan munculnya kesimpangsiuran dalam memahami judul skripsi ini, diperlukan adanya rumusan definisi operasional yang jelas. M. Nazir (1999:152) menyatakan pengertian definisi operasional sebagai berikut :

“Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu.”

Berdasarkan judul yang peneliti ambil yaitu Pengaruh Akreditasi Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung, maka berikut ini merupakan definisi istilah untuk masing-masing variabel :

1. Akreditasi sekolah

“Akreditasi Sekolah adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh BAS yang

hasilnya diwujudkan dalam bentuk peringkat kelayakan”. (Peraturan Daerah kota Bandung No. 564 tahun 2005)

Sesuai dengan yang dijelaskan dalam Peraturan Daerah kota Bandung No. 564 tahun 2005 tersebut, Akreditasi Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah peringkat suatu sekolah berdasarkan kelayakan penyelenggaraan pendidikan.

Indikator akreditasi sekolah yang akan diteliti meliputi : (1) Kurikulum dan Proses Pembelajaran, (2) Administrasi dan Manajemen Sekolah, (3) Organisasi dan kelembagaan sekolah, (4) Sarana dan Prasarana, (5) Ketenagaan, (6) Pembiayaan, (7) Peserta didik, (8) Peran serta masyarakat, dan (9) Lingkungan dan Budaya Sekolah. (*Buku Pedoman Akreditasi Sekolah*)

Penjabaran variabel X (Akreditasi Sekolah) ini secara ringkas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Penjabaran Variabel Akreditasi Sekolah
(Variabel X)

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Akreditasi Sekolah	1. Kurikulum dan Proses Pembelajaran.	1. Pelaksanaan Kurikulum 2. Perencanaan PBM 3. Pelaksanaan PBM 4. Evaluasi PBM
	2. Administrasi dan Manajemen Sekolah	1. Perencanaan sekolah 2. Implementasi manajemen sekolah 3. Kepemimpinan sekolah 4. Supervisi / Pengawasan 5. Ketatalaksanaan sekolah
	3. Organisasi dan Kelembagaan Sekolah	1. Struktur organisasi sekolah 2. Regulasi Sekolah

4. Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. ketersediaan dan kesiapan sarana prasarana pendidikan. 2. Pemanfaatan sarana prasarana pendidikan.
5. Ketenagaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga pendidik 2. Tenaga kependidikan/tenaga penunjang
6. Pembiayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan biaya 2. Pengalokasian biaya 3. Pertanggung jawaban biaya.
7. Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan siswa 2. Pembinaan dan pengembangan siswa 3. Keluaran
8. Peran serta masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran serta stakeholder/ masyarakat umum 2. Peran serta orangtua 3. Peran serta komite sekolah/ dewan pendidikan
9. Lingkungan dan Budaya Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konteks sekolah 2. budaya mutu

2. Peningkatan mutu pendidikan

Dalam penelitian ini peneliti ingin membatasi peningkatan mutu pendidikan dalam skala mikro yaitu pada sekolah atau satuan pendidikan. Dalam pandangan Zamroni (2007 : 2) dikatakan bahwa:

“Peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peningkatan mutu pendidikan dalam penelitian ini upaya peningkatan performa sekolah dalam mencapai tujuannya.

Indikator peningkatan mutu pendidikan yang akan diteliti seperti dinyatakan dalam Bab II meliputi : (1) Mutu pembelajaran, (2) Mutu Lulusan, (3) Mutu Guru, (4) Mutu Fasilitas Belajar, (5) Perubahan Citra/ Image.

Penjabaran variabel ini secara ringkas terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Penjabaran Variabel Peningkatan Mutu Pendidikan
(Variabel Y)

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Peningkatan Mutu Pendidikan	1. Mutu Pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. PBM yang menyenangkan 2. Interaksi dan komunikasi aktif guru dan siswa 3. Pengelolaan kelas 4. Sikap profesional guru 5. Variasi metode mengajar 6. Ketersedian fasilitas penunjang PBM 7. Sumber belajar yang tepat
	2. Mutu Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan/ Akademik 2. Keterampilan/ Vokasional
	3. Mutu Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi profesional 2. Kompetensi pedagogi 3. Kompetensi social 4. Kompetensi kepribadian
	4. Mutu Fasilitas Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perspektif kualitas-kuantitas 2. Aksesibilitas
	5. Perubahan Citra dan Image	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat Pembelajaran (Learning Center) 2. Komunitas Pembelajaran (Learning Society) 3. Agen Perubahan (Agent of Change) 4. Pewarisan Budaya (Culture Heritage) 5. Pelayan Masyarakat (Public Service)

3. Pengaruh

Winardi (1990:39) menyatakan bahwa : “Pengaruh merupakan suatu keterkaitan antara suatu hal dengan yang lainnya sehingga salah satu hal yang dipengaruhi oleh hal yang lain, baik yang sifatnya positif atau negatif atau kuat maupun lemah”.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Sugiyono (1997: 59) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2002: 108) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Pendapat lain dikemukakan oleh Nazir (1999: 325) yang menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas dengan ciri-ciri yang ditetapkan. Sementara itu Siswojo (1987: 63) dalam Tarma (2007 : 93) menyatakan bahwa populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti.

Pendapat lain mengenai populasi menurut Sanapiah Faisal (1982:324) adalah: “Sekelompok individu tertentu yang mempunyai satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian peneliti, populasi bisa semua

individu yang mempunyai pola kelakuan tertentu atau sebagian dari kelompok itu”.

Sementara itu pendapat lain dikemukakan oleh Nana Sudjana (1992:5) bahwa populasi adalah “Totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari”.

Bertolak dari beberapa pengertian diatas, maka dalam menentukan populasi penelitian harus sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar terjadi kesesuaian antara masalah dengan objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta Kota Bandung yang terakreditasi tahun 2006 dengan tahun penerbitan hasil akreditasi tahun 2007, sejumlah 116 Sekolah Menengah Pertama. Dalam penelitian ini Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa tidak dijadikan populasi. Tabel-tabel di bawah ini menggambarkan pemetaan Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung yang terakreditasi tahun 2006 berdasarkan pengelompokan status sekolah, peringkat akreditasi, dan sebaran wilayah. Data diambil dari Badan Akreditasi Sekolah Kota Bandung dan terlampir.

Tabel 3. 3
Rekapitulasi Sekolah Menengah Pertama
Terakreditasi Tahun 2006 Berdasarkan Status Sekolah

Tahun Akreditasi	Sekolah Menengah Pertama	
	Negeri	Swasta
2006	29	87
Jumlah	116	

Tabel 3. 4
Rekapitulasi Sekolah Menengah Pertama
Terakreditasi Tahun 2006 Berdasarkan Peringkat Akreditasi

Tahun Akreditasi	Tahun Penerbitan Hasil Akreditasi	Peringkat Akreditasi		
		A	B	C
2006	2007	83	32	1
Jumlah		116		

Tabel 3. 4 menggambarkan jumlah Sekolah Menengah Pertama yang terakreditasi tahun 2006 berdasarkan peringkat akreditasi. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan sebanyak 83 sekolah terakreditasi A, 32 sekolah terakreditasi B dan 1 sekolah terakreditasi C. Sedangkan tabel 3. 5 menggambarkan jumlah sekolah menengah pertama yang dikelompokkan ke dalam peringkat akreditasi sekolah dan status sekolah.

Tabel 3. 5
Rekapitulasi Sekolah Menengah Pertama Terakreditasi Tahun 2006
Berdasarkan Status Sekolah dan Peringkat Akreditasi

Status Sekolah	Peringkat Akreditasi Sekolah		
	A	B	C
Negeri	29	-	-
Swasta	54	32	1
Jumlah	83	32	1
Total Jumlah	116		

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai sumber data dan dianggap memiliki atau mewakili karakteristik populasi. Nazir (1999: 325) menyatakan bahwa sebuah sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2001: 57) sampel adalah sebagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Arikunto (2002: 109) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan sampel adalah sejauh mana sampel yang diteliti mewakili populasi. Arikunto (2002: 111) menyatakan:

“Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.”

Penentuan berapa jumlah sampel yang akan diambil merupakan hal pertama yang harus dilakukan oleh peneliti. Banyak para ahli yang memberikan pendapat dan rumus untuk menentukan berapa jumlah sampel yang harus diambil dari sejumlah populasi tertentu.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non propotionate Stratified Random Sampling* dengan anggapan bahwa adanya sekolah yang secara tidak proporsional dalam jumlah dijadikan sampel yaitu sekolah dengan akreditasi C yang berjumlah satu sekolah. Hal ini didasarkan pada pendapat Akdon (2005:101), “ *Nonproporsionate stratified random sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata tetap sebagian ada yang kurang proporsional pembagiannya, ”.

Langkah pertama dalam teknik pengambilan sampel dengan jumlah populasi diketahui yaitu menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Rakhmat yang dikutip Akdon dan Sahlan (2005:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 116 dimasukkan ke dalam rumus di atas dengan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar = 10%, maka menghasilkan nilai 54 (pembulatan) sampel seperti yang dijabarkan sebagai berikut :

$$n = \frac{116}{116(0,1)^2 + 1} = \frac{116}{2,16}$$

$$n = 53,7$$

$$n = 54$$

Teknik pengambilan secara *non proporsional random sampling* menggunakan rumus dari Sugiyono yang dikutip oleh Akdon dan Sahlan (2005 : 108) sebagai berikut :

$$n_1 = \frac{N_1}{N} n$$

Dimana :

n_1 = jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_1 = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel sekolah seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 6
Penyebaran Sampel Penelitian Sekolah Menengah Pertama

Tahun Akreditasi	Tahun Penerbitan Hasil Akreditasi	Peringkat Akreditasi		
		A	B	C
2006	2007	38	15	1
Jumlah		54		

Untuk menghasilkan suatu jumlah sampel yang representatif, maka diperlukan suatu perhitungan guna penentuan sampel penelitian yang sesuai. Tabel 3. 7 dibawah ini menggambarkan perhitungan sampel yang kemudian digunakan sebagai acuan menyebarkan alat pengumpul data penelitian.

Tabel 3. 7
Perhitungan Proporsi Sampel Penelitian Berdasar Status Sekolah

No	Sekolah Menengah Pertama	Jumlah sekolah	Proporsi	Sampel (dibulatkan)
1.	Negeri	29	$\frac{29}{116} \times 54$	14
2.	Swasta	87	$\frac{87}{116} \times 54$	40
Jumlah		345		54

Dari tabel 3. 7 tersebut dihasilkan 14 Sekolah Menengah Pertama Negeri dan sebanyak 40 Sekolah Menengah Pertama Swasta dijadikan sampel dalam penelitian ini. Jumlah keseluruhan sesuai dengan penggunaan rumus *non proportionate stratified random sampling* di atas sebanyak 54 sekolah. Untuk

lebih jelas melihat mengenai penyebaran sampel penelitian, dipaparkan dalam tabel 3.8 penyebaran sampel berdasarkan status sekolahnya.

Tabel 3. 8
Penyebaran Sampel Penelitian Sekolah Menengah Pertama
Negeri dan Swasta

Status Sekolah	Peringkat Akreditasi Sekolah		
	A	B	C
Negeri	14	-	-
Swasta	24	15	1
Jumlah	38	15	1
Total Jumlah	54		

Dikarenakan jumlah tidak seimbang jumlah sekolah terakreditasi yang dijadikan sampel maka penentuan sampel penelitian digambarkan dalam tabel 3.

9.

Tabel 3. 9
Penyebaran Sampel Penelitian Berdasarkan Wilayah Pinggiran,
Tengah dan Pusat Kota

Status Sekolah	Peringkat Akreditasi									Jumlah
	A			B			C			
	Pst	Tg	Pg	Pst	Tg	Pg	Pst	Tg	Pg	
Negeri	4	5	5	-	-	-	-	-	-	14
Swasta	8	8	8	5	5	5	-	-	1	40
Jumlah										54

Ket : Pst =Pusat Kota; Tg =Tengah Kota; Pg=Pinggiran Kota

Berdasarkan tabel-tabel di atas telah ditentukan bahwa sampel penelitian yaitu sekolah dengan akreditasi A, B dan C secara berturut-turut berjumlah 38, 15 dan 1 sekolah. Berikut ini merupakan Sekolah Menengah Pertama yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. 10
Sekolah Menengah Pertama Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Peringkat Akreditasi
1	SMP N 10 BANDUNG	A
2	SMP PASUNDAN 9	B
3	SMP ADVENT CIMINDI	B
4	SMP N 40 BANDUNG	A
5	SMP ANGKASA	A
6	SMP YPKKP	B
7	SMP REHOBOTH	A
8	SMP PASUNDAN 12	B
9	SMP SWADAYA 2	B
10	SMP PASUNDAN 1	A
11	SMP N 26 BANDUNG	A
12	SMP WARINGIN	A
13	SMP ASSALLAM	A
14	SMP DEWI SARTIKA	B
15	SMP N 23 BANDUNG	A
16	SMP PASUNDAN 6	A
17	SMP KARTIKA SILIWANGI 1	B
18	SMP PASUNDAN 4	A
19	SMP N 25 BANDUNG	A
20	SMP PGRI 4 CIMINDI	C
21	SMP MUTIARA 4	A
22	SMP SEBELAS MARET	B
23	SMP GANESHA	B
24	SMP NUSANTARA	B
25	SMP BINA BHAKTI 2	A
26	SMP PASUNDAN 2	A
27	SMP BINA BHAKTI 1	A
28	SMP KARTIKA SILIWANGI 2	A
29	SMP WIYATA MANDALA	B
30	SMP BPP	A
31	SMP N 43 BANDUNG	A
32	SMP N 22 BANDUNG	A
33	SMP YOS SUDARSO	A
34	SMP N 32 BANDUNG	A
35	SMP PAHLAWAN TOHA	A
36	SMP MUHAMADIYAH 8	A
37	SMP PANDU	A
38	SMP PASUNDAN 7	A
39	SMP N 21 BANDUNG	A
40	SMP N 36 BANDUNG	A
41	SMP N 20 BANDUNG	A

42	SMP N 39 BANDUNG	A
43	SMP PGRI 1	A
44	SMP TAMAN SISWA	A
45	SMP BPK PENABUR HOLIS	A
46	SMP DARUL HIKAM	A
47	SMP N 27 BANDUNG	A
48	SMPK KALAM KUDUS	A
49	SMP PASUNDAN 5	B
50	SMP N 9 BANDUNG	A
51	SMP KEMALA BHAYANGKARI	A
52	SMP PASUNDAN 8	B
53	SMP COKRO AMINOTO	B
54	SMP PASUNDAN 10	B

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode penelitian

Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, dan juga sebagai cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Mengenai hal ini Winarno Surakhmad (1994:131) mengemukakan :

“Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan”.

Metode penelitian digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien. Izaak Latunussa (1988:1) mengemukakan bahwa: “Metode adalah bekerja, untuk dapat memahami objek yang diteliti”. Sedangkan menurut Mohammad Ali (1987:21) mengemukakan bahwa: “Metode penelitian sebagai

suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, pada dasarnya merupakan ilmiah atau *Scientific Method*".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai hakekat gejala atau pertanyaan mengenai apa itu, atau mendeskripsi tentang apa itu. Winarno Surakhmad (1985:139) mengemukakan bahwa:

"Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis data dan interpretasi tentang arti data tersebut".

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian dilengkapi dengan studi kepustakaan. Pemakaian studi kepustakaan ini memungkinkan diperolehnya hal-hal yang relevan dengan masalah yang diteliti, selain itu pula hal ini memungkinkan peneliti untuk lebih menyelami permasalahan yang diteliti. Melihat pentingnya studi kepustakaan ini didukung oleh pendapat Winarno Surakhmad (1992:63) bahwa :

"Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan, sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan berbagai keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan, atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli".

Dengan demikian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif didukung dengan studi kepustakaan (bibliografis), sehingga hasilnya akan lebih sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diharapkan.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan sebagai cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (1992:7) bahwa : “teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”. Adapun teknik pengumpulan data ini melalui beberapa tahapan meliputi :

a. Menentukan Alat pengumpulan data

Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian hendaknya relevan dengan mempertimbangkan segi kepraktisan, efisiensi dan keandalan alat tersebut. Adapun alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau lebih dikenal dengan angket.

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis terhadap responden. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2003:162), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dalam angket tertutup jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda *checlist* ($\checkmark$) pada kolom yang telah disediakan untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel X (Akreditasi Sekolah) dan variabel Y (Peningkatan Mutu Pendidikan)

Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan angket tertutup dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Adanya efisiensi dari segi tenaga, biaya, dan waktu dalam pengumpulan data.
- 2) Memberikan kemudahan pada responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang telah disediakan.
- 3) Responden akan lebih bebas dan leluasa dalam memberikan jawaban.
- 4) Memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden.

Adapun keuntungan lain yang diperoleh apabila pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket, seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1996:140) diantaranya :

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.

Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

b. Menyusun alat pengumpul data

Setelah menentukan alat pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyusun alat pengumpulan data agar valid dan reliabel. Untuk itu prosedur yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (Akreditasi Sekolah) dan variabel Y (Peningkatan Mutu Pendidikan).

- 2) Menentukan indikator dari masing-masing variabel tersebut dan mengidentifikasi sub indikatornya, yaitu dimana variabel X (Akreditasi Sekolah) dan variabel Y (Peningkatan Mutu Pendidikan) dengan beberapa indikator seperti yang telah disebutkan dalam bagian sebelumnya.
- 3) Menyusun kisi-kisi angket
- 4) Menyusun pernyataan dari masing-masing variabel disertai dengan alternatif jawabannya.
- 5) Menentukan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban yaitu dengan menggunakan skala sikap yang berbentuk Skala Likert, artinya skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Setiap pernyataan mempunyai kriteria jawaban dengan pemberian skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yaitu :

Tabel 3. 11
Skala Likert

Alternatif Jawaban Variabel X	Bobot	Alternatif Jawaban Variabel Y
Selalu	5	Selalu
Sering	4	Sering
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang
Jarang	2	Jarang
Tidak pernah	1	Tidak pernah

c. Tahap Uji Coba Angket

1). Uji Validitas Instrumen

Keberhasilan suatu penulisan sangat bergantung kepada instrumen yang digunakan, sebab data-data yang diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian diperoleh melalui instrumen. Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, terlebih dahulu angket yang akan digunakan diuji dengan responden yang mempunyai karakteristik sama dengan responden yang telah ditetapkan dalam pengumpulan data penelitian yang sesungguhnya. Sanapiah Faisal (1982 : 189) mengemukakan pentingnya dilakukan uji coba sebagai berikut:

“Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data sebenarnya). Sebelum pemakaian yang sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun”.

Penulis melaksanakan uji coba angket terhadap 10 Sekolah Menengah Pertama di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung. Dipilihnya lembaga ini sebagai lokasi dalam pengujian angket, dikarenakan memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Setelah data diuji coba terkumpul maka selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau kevalidan suatu instrumen. Uji validitas terhadap angket, dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui apakah angket yang telah disusun tepat untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data atau tidak.

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor item instrumen dengan rumus Pearson Product Moment. rumus yang digunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:144)

Dimana :

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor item

$\sum Y$ = Jumlah Skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Kaidah keputusan: Jika t hitung $>$ t tabel berarti valid, sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel berarti tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (Tidak Valid)

Sumber: Akdon dan Sahlan (2005:144)

Berdasarkan hasil penghitungan uji coba angket dengan menggunakan rumus di atas (terlampir), maka diperoleh validitas tiap item untuk kedua variabel, diantaranya :

a). Validitas Variabel X (akreditasi sekolah)

Dengan menggunakan rumus yang sama, dari 26 butir item angket untuk variabel X diperoleh hasil bahwa empat item dinyatakan tidak valid dan sisanya dinyatakan valid, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. 13
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X

No	r hitung	t hitung	t tabel	Keterangan
1.	0,2548	0,7452	1,86	Tidak Valid
2.	0,801	3,788	1,86	Valid
3.	0,702	2,79	1,86	Valid

4.	0,255	0,745	1,86	Tidak Valid
5.	0,164	0,471	1,86	Tidak Valid
6.	0,582	2,023	1,86	Valid
7.	0,838	4,35	1,86	Valid
8.	0,774	3,461	1,86	Valid
9.	0,086	0,244	1,86	Tidak Valid
10.	0,746	3,164	1,86	Valid
11.	0,799	3,761	1,86	Valid
12.	0,753	3,235	1,86	Valid
13.	0,835	4,293	1,86	Valid
14.	0,598	2,112	1,86	Valid
15.	0,745	3,16	1,86	Valid
16.	0,768	3,393	1,86	Valid
17.	0,862	4,811	1,86	Valid
18.	0,685	2,656	1,86	Valid
19.	0,746	3,164	1,86	Valid
20.	0,843	4,427	1,86	Valid
21.	0,595	2,096	1,86	Valid
22.	0,768	3,393	1,86	Valid
23.	0,779	3,511	1,86	Valid
24.	0,800	3,775	1,86	Valid
25.	0,925	6,87	1,86	Valid
26.	0,909	6,164	1,86	Valid

b) Validitas Variabel Y (Mutu Pendidikan)

Dengan menggunakan rumus yang sama, dari 20 butir item angket untuk variabel Y diperoleh hasil bahwa 2 item dinyatakan tidak valid dan sisanya dinyatakan valid, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. 14
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Y

No	r hitung	t hitung	t tabel	Keterangan
1.	0,819	4,051	1,86	Valid
2.	0,906	7,836	1,86	Valid
3.	0,796	3,731	1,86	Valid
4.	0,791	3,668	1,86	Valid
5.	0,899	5,834	1,86	Valid
6.	0,432	1,356	1,86	Tidak Valid
7.	0,846	4,493	1,86	Valid
8.	0,901	5,881	1,86	Valid

9.	0,876	5,143	1,86	Valid
10.	0,92	6,642	1,86	Valid
11.	0,375	1,144	1,86	Tidak Valid
12.	0,890	5,533	1,86	Valid
13.	0,836	5,144	1,86	Valid
14.	0,94	7,789	1,86	Valid
15.	0,796	3,731	1,86	Valid
16.	0,949	8,536	1,86	Valid
17.	0,8763	5,144	1,86	Valid
18.	0,946	8,333	1,86	Valid
19.	0,94	7,89	1,86	Valid
20.	0,92	6,642	1,86	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas kedua item terdapat 6 item dari kedua variabel yang dinyatakan tidak valid. Seperti dinyatakan Akdon dan Sahlan (2005 : 147) bahwa item yang dinyatakan tidak valid dapat diganti atau dihilangkan.

2). Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode belah dua (*Spilt Half Method*). Dengan belahan pertama merupakan item bernomor ganjil dan belahan kedua merupakan item bernomor genap. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggunakan Rumus Spearman Brown berikut :

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

Akdon dan Sahlan (2005:148)

Keterangan :

r_{11} = Koefisien realibilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir).

Untuk mencari r_{11} tersebut dihitung terlebih dahulu r_b dengan menggunakan rumus Product Moment dalam Akdon dan Sahlan (2005:149), berikut ini :

$$r_b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Setelah melakukan penghitungan untuk mencari nilai reliabilitas dengan rumus diatas (terlampir), selanjutnya kita bandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = n - 2$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), reliabilitas alat pengumpul data dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.15
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen

Angket	r_{hitung}	$r_{tabel} -$ (95%)(dk=n-2 = 8)	Kesimpulan
Variabel X (Akreditasi Sekolah)	0,97352	0,63	Reliabel
Variabel Y (Peningkatan Mutu Pendidikan)	0,99996	0,63	Reliabel

d. Tahap Penyebaran angket

Setelah angket diujicobakan dan hasil uji coba angket menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan penyebaran angket untuk mendapatkan data yang diinginkan. Angket yang disebar sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan, dalam penelitian ini jumlah sampelnya adalah sebanyak 54 sekolah.

D. Teknik Pengolahan Data

Mengolah data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1994 : 109) sebagai berikut : “Mengolah data adalah usaha yang konkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data)”.

Dengan majunya ilmu dan teknologi di dunia pengolahan data penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer berupa pengolahan data statistik dengan menggunakan SPSS. SPSS merupakan program aplikasi komputer yang memadukan semua rumus statistika ke dalam sebuah perangkat lunak. Penggunaan SPSS pada dasarnya sama seperti penggunaan rumus statistik secara manual. Penggunaan SPSS sama artinya menggunakan rumus yang sama dengan rumus statistik manual.

Apabila tidak menggunakan program SPSS maka langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seleksi angket perhitungan dengan Weighted Means Score (WMS)

Perhitungan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Rumus yang digunakan

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah jawaban yang telah diberi bobot

n = Jumlah responden (sampel)

Jika nilai rata-rata telah diketahui, maka langkah selanjutnya adalah penentuan kriteria dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS berikut ini :

Tabel 3.16
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Tinggi	Baik	Baik
2,01 – 3,00	Cukup	Cukup Baik	Cukup Baik
1,01 – 2,00	Sedang	Sedang	Sedang
0,01 – 1, 00	Rendah	Rendah	Rendah

2. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{(X_i - \bar{X})}{S} \right]$$

Dimana :

T_i = Skor baku

X_i = Data Skor dari masing-masing responden

$\bar{X}$ = Rata-rata

S = Simpangan baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut :

- Rentang (R), yakni skor tertinggi dikurangi skor terendah.
- Banyak kelas interval (BK), dengan menggunakan rumus $BK = 1 + 3,3 \text{Log } n$
- Panjang kelas interval (PK), yakni rentang dibagi banyak kelas
- Rata-rata ($\bar{X}$), dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

- Simpangan baku (S) dengan menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum fX^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

3. Uji normalitas distribusi data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik.

Untuk pengolahan data parametrik, data yang dianalisis harus berdistribusi normal. Perhitungannya dengan menggunakan rumus chi-kuadrat, sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Dimana :

χ^2 = Chi-kuadrat yang dicari

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari harga-harga yang digunakan seperti: Mean, Simpangan Baku, dan Chi-kuadrat.
- Mencari kelas, yaitu batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurangi 0,5) dan batas atas skor kanan interval paling bawah (interval kanan ditambah 0,5).
- Mencari Z-Score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{BatasKelas} - \bar{x}}{s}$$

- Mencari luas O-Z dan tabel kurva Normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka pada batas kelas. Sehingga diperoleh luas O-Z

- e. Mencari luas tiap interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
- f. Mencari f_e (Frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval dengan n (jumlah responden).
- g. Mencari f_o (Frekuensi hasil penelitian) diperoleh dari frekuensi kelas interval pada tabel distribusi frekuensi baku.
- h. Mencari χ^2 dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.
- i. Membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
 - (a). Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal
 - (b). Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi normal.

4. Menguji hipotesis penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Apabila distribusi data normal maka perhitungan koefisien korelasi dilakukan dengan analisis parametrik. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini apabila

distribusi datanya normal adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan Y yang dikorelasikan. Yakni dengan membandingkan harga r hitung dengan r tabel pada tingkat derajat kesalahan 5 %. Bila r hitung $>$ r tabel, kemudian bernilai positif maka hubungan yang positif sebesar angka tersebut.

Untuk menguji signifikansi korelasi antar variabel dengan maksud untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau berlaku bagi seluruh populasi, maka digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = Banyak populasi

Namun jika distribusi data tidak normal maka analisis yang digunakan adalah non parametrik. Sebagaimana dipaparkan oleh (Sugiyono, 2001: 186) Karena data berdistribusi tidak normal, maka teknik statistik non parametrik untuk menguji korelasi menggunakan rumus Spearman Rank sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien korelasi Spearman Rank

$b_{.1}$ = beda ranking

n = jumlah sampel

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi digunakan rumus uji t (Sugiyono, 1997: 220) sebagai berikut:

$$t = \rho \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Hasil koefisien korelasi yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada pedoman interpretasi menurut Sugiyono (2001: 149) sebagai berikut (tabel 3. 17).

Tabel 3. 17
Pedoman Untuk Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Untuk mengetahui taraf signifikansi dari nilai korelasi yang didapatkan maka dilakukan uji t pada taraf signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak tidak signifikan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perhitungan koefisien korelasi dan uji signifikansi dibantu dengan program *SPSS 16.0 for Windows*.

b. Mencari Besarnya Derajat/ Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui koefisien determinasi yang digunakan dan mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, digunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

c. Analisis Regresi

Analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel penelitian. Analisis regresi dilakukan pada penelitian dengan distribusi data yang normal. Untuk penelitian dengan distribusi data yang tidak normal maka analisis regresi tidak perlu dilakukan. Adapun rumus analisis regresi adalah sebagai berikut ;

$$Y = a + bX$$

Nilai koefisien a + b diperoleh melalui penggunaan rumus-rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$